

Bentuk dan Makna Bahasa Gaul pada Kolom Komentar Instagram @haechanahceah

*Catatan: Sub-judul tidak ditangkap di Xplore dan tidak boleh digunakan

Dhea Azkia Shalehah, Navillah, Rizkina Zahra
Universitas Lambung Mangkurat

dheaazkiaa2006@gmail.com, navillah99@gmail.com, rizkinazahra2006@gmail.com

Indonesia

Abstrak—Penelitian ini membahas jenis dan makna dari bahasa slang yang muncul dalam kolom komentar pada akun Instagram @haechanahceah. Peningkatan penggunaan bahasa slang di platform media sosial, terutama di antara anak muda, mencerminkan adanya pergeseran dinamis dalam bahasa yang dipengaruhi oleh teknologi digital dan budaya penggemar. Metodologi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan observasi, pencatatan, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data komentar dari pengguna internet. Proses analisis data dilakukan dengan mengacu pada teori variasi bahasa dan makna dalam sosiolinguistik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa bahasa slang yang teridentifikasi terdiri dari empat jenis utama, yaitu modifikasi kata, campuran kode, slang, dan akronim. Setiap jenis memiliki fungsi sosial, seperti sebagai ungkapan kedekatan emosional, humor, inovasi bahasa, serta menegaskan identitas kelompok penggemar. Penggunaan bahasa slang dalam komentar juga mencerminkan adanya inovasi linguistik yang terus berkembang seiring dengan pesatnya perubahan dalam komunikasi digital. Temuan ini menegaskan bahwa media sosial memiliki peran penting dalam menciptakan, menyebarkan, dan memperkaya variasi bahasa di antara generasi muda, serta mencerminkan interaksi sosial modern dalam ruang digital.

Kata kunci—*bahasa gaul, Instagram, struktur bahasa, komentar warganet.*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi memiliki hubungan langsung dengan semakin maraknya penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja. Fenomena ini terlihat dari banyaknya ekspresi bahasa gaul yang digunakan, baik dalam bentuk tutur maupun tulisan di berbagai platform media sosial. Kosakata baru yang muncul melalui bahasa gaul tersebut turut memperkaya perbendaharaan bahasa Indonesia. Muncul dan meluasnya bentuk-bentuk kosakata ini menunjukkan adanya kreativitas berbahasa yang tinggi dari para pengguna media sosial, terutama generasi remaja sebagai kelompok yang paling aktif dalam menciptakan serta menyebarkan gaya bahasa tersebut (Zein & Wagiaty, 2019). Selain itu, penggunaan bahasa gaul juga mencerminkan dinamika sosial dan budaya remaja yang selalu mengikuti perkembangan tren komunikasi digital. Dengan demikian, bahasa gaul tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga menjadi simbol identitas dan solidaritas dalam komunitas remaja masa kini.

Hadirnya berbagai ragam platform media sosial yang memfasilitasi interaksi manusia secara lebih cepat, mudah,

dan luas. Instagram merupakan salah satu media sosial yang sangat diminati oleh berbagai kalangan pada masa kini. Di platform ini, pengguna tidak hanya membagikan foto maupun video, tetapi juga memanfaatkan bahasa sebagai sarana utama untuk menunjukkan identitas diri, mengungkapkan perasaan, serta menyampaikan pandangan mereka. Selain itu, fitur-fitur interaktif seperti komentar, pesan langsung, dan story memungkinkan pengguna terlibat dalam komunikasi dua arah yang lebih dinamis. Instagram menjadi ruang digital yang tidak hanya berfokus pada visual, melainkan juga memperkaya kreativitas berbahasa di lingkungan media sosial. Ragam bahasa yang muncul di media sosial tidak hanya menunjukkan kemampuan kreatif pengguna dalam berbahasa, tetapi juga menggambarkan adanya faktor sosial, budaya, serta identitas personal yang turut memengaruhi cara seseorang berkomunikasi. Dalam ranah sosiolinguistik, keberagaman bahasa ini menjadi aspek yang sangat menarik untuk diteliti karena mampu memberikan gambaran mengenai perubahan dan interaksi sosial di masyarakat. Variasi bahasa tersebut dapat menjadi indikator bagaimana suatu kelompok membangun keakraban, menunjukkan keanggotaan dalam komunitas tertentu, serta menegaskan eksistensi mereka di ruang digital. Oleh karena itu, analisis terhadap penggunaan bahasa di media sosial membuka peluang untuk memahami perkembangan bahasa yang terus bergerak mengikuti arus zaman dan teknologi.

Akun Instagram @haechanahceah, yang merupakan akun Instagram salah satu anggota NCT, yaitu Haechan, menunjukkan tingkat interaksi yang sangat tinggi dengan ribuan komentar di setiap unggahannya. Dalam kolom komentar tersebut, tampak beragam penggunaan bahasa gaul khas, seperti singkatan, campuran bahasa, ungkapan emosional, gaya hiperbolis, hingga istilah yang digunakan dalam dunia fandom. Pemakaian bahasa gaul ini tidak hanya menampilkan kreativitas linguistik para penggemar, tetapi juga merefleksikan ikatan sosial, kedekatan emosional, serta identitas komunitas penggemar itu sendiri (Kusumaningrum, 2022).

Pada kolom komentar Instagram sering ditemukan berbagai kosakata bahasa gaul yang digunakan oleh para penggemarnya. Kehadiran ragam kosakata tersebut menunjukkan adanya proses pembentukan bahasa baru yang lahir dari kreativitas berbahasa para remaja (Zein & Wagiaty, 2018). Fenomena ini juga menandakan bahwa para remaja memiliki peran aktif dalam memperkaya dan mengembangkan bentuk komunikasi yang lebih ekspresif

sesuai dengan tren yang berkembang di lingkungan sosial mereka. Selain itu, bahasa gaul yang digunakan dalam komentar dapat menjadi sarana untuk memperkuat rasa kebersamaan, menunjukkan identitas kelompok, dan membangun kedekatan dengan sesama pengguna media sosial. Selain itu, kolom komentar menjadi ruang yang dinamis bagi muncul dan berkembangnya inovasi bahasa dalam masyarakat digital.

Penelitian serupa juga telah dilakukan oleh beberapa peneliti, salah satunya yang dilakukan oleh Cahyaningsih dan Sabardila (2022) yang berjudul *Ragam Bahasa Gaul dalam Komentar Akun Instagram @fadiljaidi*. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa (1) bahasa gaul di kalangan kaum muda pada dasarnya dipahami sebagai subragam informal bahasa Indonesia, (2) bahasa gaul di kalangan kaum muda memiliki identitas leksikal yang menjadi ciri utamanya, yaitu adanya reduksionisme, penyingkatan kata, dan akronimisasi, (3) Faktor yang melatarbelakangi munculnya kreativitas linguistik di kalangan kaum muda, yaitu efisiensi berbahasa, sosial-psikologis, panutan berbahasa, kemajuan teknologi, dan keinginan untuk menciptakan varian (bahasa Indonesia) baru.

Sejalan dengan uraian tersebut, penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal subjek kajian, yaitu penggunaan bahasa gaul yang banyak dipakai oleh remaja. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan pada fokus objek yang diteliti, yaitu bentuk kata gaul yang muncul dalam kolom komentar pada platform Instagram, khususnya pada akun @haechanahceah yang populer di kalangan penggemar K-pop dan belum pernah menjadi objek penelitian sebelumnya. Unsur kebaruan dalam penelitian ini terletak pada ditemukannya variasi bentuk bahasa gaul yang semakin beragam seiring perkembangan komunikasi digital. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk-bentuk ragam bahasa gaul yang muncul dalam komentar pada media sosial Instagram sebagai bagian dari dinamika perkembangan bahasa di era modern.

II. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan mendeskripsikan bentuk dan makna bahasa gaul yang muncul pada kolom komentar Instagram @haechanahceah. Sumber data penelitian berupa komentar netizen pada unggahan akun @haechanahceah, yang dikumpulkan menggunakan teknik simak, catat, dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan kemudian diidentifikasi, diklasifikasikan, dan dianalisis berdasarkan teori variasi bahasa dan makna dalam sosiolinguistik (Chaer & Agustina, 2010; Holmes, 2013). Hasil analisis ini difokuskan pada pembentukan bahasa gaul dan makna sosial yang terkandung di dalamnya. Selanjutnya, penyajian data dalam penelitian ini secara deskriptif diakhiri dengan penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN DISKUSI

Kata Normal

Kata normal merupakan bentuk kosakata yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari tanpa mengalami perubahan bentuk akibat perkembangan bahasa. Artinya, kata tersebut tidak mengalami proses seperti pemendekan atau pengurangan bunyi (Rustiana & Wirawati, 2021). Dengan demikian, kata normal dapat diklasifikasikan sebagai kosakata

asli yang tetap mempertahankan bentuk bakunya. Dalam konteks bahasa gaul, kata normal sering kali dijadikan dasar sebelum mengalami modifikasi atau kreativitas linguistik oleh para penutur muda. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap kata normal penting untuk melihat bagaimana proses perubahan bahasa terjadi, terutama dalam lingkungan media sosial yang sangat dinamis.

Dalam paparan di atas, telah disebutkan sebanyak 5 kalimat yang mengandung bahasa yang menggunakan kata normal. Akibatnya, kelima kalimat tersebut menjadi tidak baku. Hal tersebut akan dibahas satu persatu sebagai berikut.

- 1) Sayaang mundur.. Gantengnya kelewatan (le_pa0, 16/9/2025)

Pada data ini terdapat beberapa bentuk ketidakbakuan bahasa. Selain kata “sayaang” yang ditulis dengan penambahan huruf *a* untuk menunjukkan ekspresi berlebihan, serta struktur kalimat yang tidak lengkap dan tidak sesuai kaidah formal. Kalimat tersebut juga mengandung majas hiperbola melalui ungkapan “gantengnya kelewatan”. Secara makna, komentar ini merupakan pujian yang menunjukkan rasa kagum yang sangat besar terhadap Haechan, disampaikan dengan gaya bahas santai dan emosional khas media sosial.

- 2) Oalahhh di geser kirain di sayanggggg (deschanie_, 16/9/2025)

Pada data ini terdapat beberapa bentuk ketidakbakuan dalam bahasa. Pertama, kata “Oalahhh” dan “sayanggggg” mengalami penambahan huruf berlebih untuk mengekspresikan rasa kaget atau perasaan yang lebih kuat. Makna dari komentar tersebut mengungkapkan rasa kaget bercampur kecewa secara bercanda, dengan tujuan mengekspresikan kedekatan dan humor kepada Haechan.

- 3) Album fotonya kalo diisi foto pernikahan kita masih muat ga? (goblinavenger, 16/9/2025)

Pada data ini terdapat ketidakbakuan seperti penggunaan kata “kalo” dan gaya bahasa santai khas media sosial. Komentar tersebut mengungkapkan kekaguman dalam bentuk humor dan fantasi kedekatan dengan Haechan.

- 4) MAKIN DILIAT MAKIN PENASARAN, MAKIN DI AMATI MAKIN MENCINTAI (_sasyfn, 16/9/2025)

Pada data ini terdapat beberapa bentuk ketidakbakuan dalam bahasa. Gaya bahasanya bersifat hiperbolis dan sangat ekspresif. Secara makna, komentar ini menunjukkan rasa penasaran dan kekaguman yang semakin meningkat terhadap Haechan, yang ditunjukkan melalui ungkapan berlebihan khas interaksi di media sosial.

- 5) EMANG BOLEH SEGANTENG INI CHAN?? (nesya.avr, 16/9/2025)

Pada data ini terdapat ketidakbakuan berupa penggunaan huruf kapital seluruhnya serta tanda tanya ganda yang tidak sesuai kaidah

formal. Komentar tersebut mengekspresikan kekaguman berlebihan terhadap ketampanan Haechan dengan gaya bahasa santai dan hiperbolis khas media sosial.

Kata Campur Kode

Campur kode adalah peristiwa pencampuran bahasa yang satu dengan bahasa yang lain. Chaer dan Agustina (2010:114) menjelaskan bahwa campur kode adalah pemakaian dua bahasa atau lebih atau dua varian dari sebuah bahasa dalam suatu masyarakat tutur, terdapat kode utama atau kode dasar yang digunakan yang memiliki fungsi keotonomiannya, sedangkan kode-kode lain yang terlibat dalam peristiwa tutur itu, hanyalah berupa serpihan saja.

- 1) GANTENGYA UNLIMITED (chelsi.nggesu, 16/9/2025)

Pada data ini terdapat ketidakbakuan bahasa berupa penulisan seluruh huruf kapital dan penggunaan kata asing “unlimited” yang bersifat nonformal. Komentar ini menyampaikan pujian hiperbolis bahwa ketampanan Haechan dianggap tidak terbatas.

- 2) Ini kalo aku tbtb dateng ke rumah kamu terus ngelamar kamu too much ga?

Pada data ini terdapat terdapat ketidakbakuan bahasa seperti penggunaan bentuk tidak baku “kalo”, singkatan “tbtb” (tiba-tiba), serta kata “ngelamar” yang bersifat informal. Komentar ini berisi candaan hiperbolis yang menggambarkan fantasi kedekatan dan keinginan untuk menikah dengan Haechan, disampaikan dengan gaya santai khas media sosial.

- 3) Sayanggg i love you (aacccc_, 16/9/2025)

Secara keseluruhan, komentar ini adalah pernyataan cinta yang sangat kuat dan jelas kepada Haechan. Penggemar sengaja mencampur bahasa dengan menggabungkan kata 'sayanggg' dan 'i love you', serta menulisnya secara berlebihan. Tujuannya adalah untuk menekankan betapa dalamnya perasaan mereka, yang merupakan hal umum dan wajar dilakukan dalam interaksi antara penggemar dan idola di media sosial.

- 4) Aduh my pacar (its.aully, 16/9/2025)

Pada data ini terdapat ketidakbakuan berupa campuran bahasa serta struktur kalimat yang sangat santai. Komentar ini bertujuan mengekspresikan rasa kagum dan kedekatan imajiner dengan Haechan secara spontan dan penuh candaan khas media sosial.

- 5) Aesthetic amaysii gantengg (aldameviaa, 23/9/2025)

Pada data ini terdapat sejumlah ketidakbakuan seperti penggunaan kata berbahasa Inggris “aesthetic”, pelesetan ejaan (“amaysii”) serta penambahan huruf berlebih pada “gantengg” untuk memperkuat ekspresi. Komentar ini menunjukkan rasa kagum

berlebihan terhadap penampilan Haechan dengan gaya bahasa kreatif dan santai khas media sosial.

Kata Slang

Slang adalah variasi sosial dalam bahasa yang digunakan oleh manusia yang bersifat khusus atau rahasia (Chaer & Agustina, 2010). Selanjutnya, slang adalah jenis bahasa akrab yang digunakan dalam situasi ketika hubungan antara lawan bicara sangat dekat atau intim (Joos, 1962). Memang, berbagai kelompok dapat menggunakan slang, tetapi kecenderungan untuk menggunakan slang sering terlihat di kalangan remaja (Kridalaksana, 1982). Slang juga bisa dikatakan sebagai beberapa kata yang maknanya khusus, unik untuk didengar, atau menyimpang dari aturan bahasa yang digunakan oleh subkultur tertentu (Mulyana, 2008).

- 1) Ini kalau foto bunyi nya bukan cekrek tp ganteng (i.amaamiiii, 16/9/2025)

Pada data ini terdapat ketidakbakuan berupa penggunaan singkatan, serta struktur kalimat santai yang tidak mengikuti kaidah formal. Komentar ini berisi pujian hiperbolis bahwa ketampanan Haechan bahkan diibaratkan sebagai bunyi foto, menunjukkan kekaguman yang kuat dalam konteks interaksi informal di media sosial.

- 2) Duh egk kuat gantenk bgt, wopyUu (amllhsnh, 16/9/2025)

Pada data ini terdapat ketidakbakuan berupa penggunaan ejaan tidak baku “egk”, “gantenk”, “bgt” serta gaya bahasa campuran yang dibuat untuk menimbulkan kesan lucu dan imut. Komentar ini mengekspresikan kekaguman berlebihan terhadap ketampanan Haechan dengan nuansa spontan dan ekspresif khas media sosial.

- 3) Km maemnya apa, kok ganteng betoll (mewputtry_, 16/9/2025)

Pada data ini terdapat ketidakbakuan bahasa seperti singkatan “km”, pelafalan tidak baku “maemnya” dan “betoll”. Komentar ini merupakan pujian hiperbolis yang menunjukkan rasa kagum terhadap ketampanan Haechan dengan gaya santai khas media sosial.

- 4) Bzier,,, ga kuat,,, ganteng bat (hauranbrsya_, 16/9/2025)

Pada data ini terdapat ketidakbakuan bahasa seperti ejaan yang tidak baku “Bzier”, “bat”, penggunaan tanda baca berlebih, serta gaya bahasa santai. Komentar ini menunjukkan ekspresi kekaguman yang kuat terhadap ketampanan Haechan secara spontan dan hiperbolis khas media sosial.

- 5) Keren trs dah ngab kita enih (haizalala, 16/9/2025)

Pada data ini terdapat penggunaan bahasa gaul serta ejaan tidak baku seperti “ngab”, “enih”, dan struktur kalimat santai. Komentar ini berisi

pujian dan dukungan terhadap Haechan dengan gaya akrab dan ekspresif khas media sosial.

Kata Singkatan

Singkatan adalah proses penggabungan leksem atau kombinasi leksem yang berasal dari struktur kata atau frasa yang lengkap dan memiliki arti yang sama dengan arti atau bentuk aslinya. Jenis kontraksi adalah kontraksi, kontraksi, kontraksi, kontraksi, dan kontraksi. Jadi, singkatan adalah proses morfologis yang mengubah leksem atau kombinasi leksem menjadi singkatan. Singkatan kata (abbreviation) adalah metode proses pembentukan kata, yaitu dengan menyingkat kata menjadi huruf, bagian kata, atau gabungan kata. Singkatan merupakan proses pemendekkan yang berupa huruf atau gabungan huruf, baik yang dieja huruf demi huruf. (Kridalaksana 2010). Singkatan adalah salah satu hasil proses pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf, baik yang dieja huruf demi huruf maupun yang tidak dieja huruf demi huruf.

- 1) My name eci syg salken yah (estyyy.d, 15/10/2025)

Pada data ini terdapat campuran bahasa, serta ejaan tidak baku seperti “syg” dan penggunaan singkatan “salken” yang artinya sala kenal. Komentar ini menunjukkan gaya komunikasi santai dan akrab, dengan maksud memperkenalkan diri sambil mengekspresikan kedekatan imajiner kepada Haechan.

- 2) GTM (Ganteng Tampan Menarik) kiww (kinerjoyy4, 16/9/2025)

Pada data ini terdapat ketidakbakuan berupa penggunaan singkatan “GTM” yang artinya “Ganteng, Tampan, Menarik, serta pelesetan kata “kiww” untuk memberi kesan lucu. Komentar ini menunjukkan pujian hiperbolis terhadap penampilan Haechan dengan gaya bahasa yang santai dan ekspresif khas media sosial.

- 3) GWS HATIKU ANJAY (biandrr, 27/11/2025)

Pada data ini terdapat ketidakbakuan seperti penggunaan singkatan “GWS” yang artinya “Get Well Soon”. Pemakaian huruf kapital seluruhnya, serta kata gaul “anjay”. Komentar ini mengekspresikan kekaguman berlebihan hingga seolah-olah hati “tersakiti” karena tampan, dengan gaya bahasa hiperbolis dan santai khas media sosial.

- 4) Hc(hai cintakuh) (jeaymah, 16/9/2025)

Pada data ini terdapat ketidakbakuan berupa penggunaan singkatan “hc” yang diartikan menjadi “hai cintakuh” yang dibuat untuk menambah kesan lucu dan akrab. Komentar ini menunjukkan kedekatan imajiner dan panggilan sayang kepada Haechan dengan gaya santai khas media sosial.

- 5) Id line nya boleh kali kak (sifadlla_, 16/9/2025)

Pada data ini terdapat ketidakbakuan seperti penggunaan singkatan “ID” yang diartikan sebagai identitas, serta penggunaan bahasa santai dan nonformal. Komentar ini menunjukkan ajakan berinteraksi lebih dekat dengan Haechan melalui gaya bercanda dan ekspresif khas media sosial.

IV. KESIMPULAN

Melalui analisis terhadap reaksi di akun Instagram @haechanahceah, studi ini mengungkapkan bahwa penggunaan bahasa gaul di antara remaja di platform sosial sangat bervariasi, baik dari segi bentuk maupun arti. Variasi ini meliputi ungkapan umum, penggabungan bahasa, istilah slang, dan singkatan, yang masing-masing memiliki fungsi sosial dan emosional tertentu dalam komunikasi daring.

Penggunaan bahasa gaul dalam komentar tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga mencerminkan inovasi bahasa, identitas kelompok, dan kedekatan emosional (interaksi parasosial) antara penggemar dan idolanya. Gaya bahasa yang muncul mencerminkan kecenderungan remaja untuk mengekspresikan perasaan dengan lebih mendalam, spontan, dan dramatis, sejalan dengan pola komunikasi di media sosial.

Temuan ini menunjukkan bahwa media sosial memainkan peran penting dalam penciptaan dan penyebaran kosakata baru, serta menggambarkan dinamika evolusi bahasa di era digital. Bentuk dan makna dari bahasa gaul yang ditemukan menunjukkan bahwa generasi muda memberikan kontribusi signifikan dalam memperkaya dan mengembangkan variasi bahasa Indonesia saat ini.

REFERENSI

- [1] Anosairee, A. H. A. (2021). *Bentuk kata ragam bahasa gaul di kalangan pengguna media sosial Instagram*. *Prasasti: Journal of Linguistics*, 6(1). <https://repository.akfarsurabaya.ac.id/id/eprint/317/>
- [2] Cahyaningsih, E., & Sabardila, A. (2022). *Ragam bahasa gaul dalam kolom komentar akun Instagram @Fadiljaidi*. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 14(3), 222–232. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v14i3.11850>
- [3] Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan awal (Edisi revisi)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [4] Holmes, J. (2013). *An introduction to sociolinguistics (4th ed.)*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/978131583305>
- [5] Shadiq, A. F. I., Konisi, L. Y., Sulfiah, & Nditia, A. W. (2025). *Ragam bahasa pada media sosial Instagram: Kajian sosiolinguistik*. *Jurnal Pesastra (Pendidikan Bahasa dan Sastra)*, 2(2), 102–111. <https://eprosiding.fib-unmul.id/index.php/sesanti/article/view/53>
- [6] Sudika, I. N., Jafar, S., & Safira, A. (2023). *Variasi Bahasa Gaul dalam Tuturan Bahasa Sumbawa pada Komunitas Instagram@Semaras_Sia: Kajian Sosiolinguistik*. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Mataram*. <https://eprints.unram.ac.id/45176/2/JURNAL%20ALNOFIA.pdf>
- [7] Zein, Duddy & Wagiaty. (2018). *Bahasa gaul kaum muda sebagai kreativitas linguistik penuturnya pada media sosial di era teknologi komunikasi dan informasi*. *Jurnal Socioteknologi*. Vol. 17, No 2, Agustus 2018, (236–245). <https://repository.akfarsurabaya.ac.id/id/eprint/317/>